



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan karakteristik fenomena hidrologi suatu daerah pengaliran sungai, debit sungai yang bersangkutan berubah-ubah tidak beraturan, oleh karena itu sangat sulit untuk meramalkan besarnya debit yang akan melintasi suatu penampang sungai secara pasti pada suatu saat tertentu.

Melihat daerah sepanjang alur sungai Cisanggarung hilir ini merupakan areal pertanian penduduk, bahkan masih ada lahan-lahan kosong yang belum efektif guna atau belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat disekitarnya. Di sini penulis mencoba menghitung debit banjir dengan data curah hujan 11 tahun pengamatan yang sudah ada, yaitu :

- Stasiun hujan Losari (dari tahun 1993 – 2003)
- Stasiun hujan Kuningan (dari tahun 1993 – 2003)
- Stasiun hujan Ciwaru (dari tahun 1993 – 2003)

Dalam perhitungan debit banjir di sungai Cisanggarung itu sendiri diambil data-data curah debit dari Waduk Darma itu, karena dapat mewakili dan mempengaruhi daerah aliran sungai Cisanggarung karena letaknya berada di hulu sungai Cisanggarung. Adapun data debit yang diambil selama 10 tahun pengamatan (1991-2000).

Dari hasil perhitungan debit banjir di sungai Cisanggarung dapat diketahui, bahwa besarnya puncak debit banjir berbeda-beda dari tahun ke tahun. Apabila diperhatikan puncak banjir setiap tahunnya, kadang-kadang terjadi puncak debit banjir yang sangat besar pada tahun tertentu dan kadang-kadang pada tahun-tahun yang lainnya terjadi puncak banjir yang cukup rendah dan apabila angka-angka yang diperoleh disusun berurutan, akan tampak bahwa angka puncak debit banjir tersebut besarnya sangat tidak beraturan.

5.2 Saran

1. Untuk penanggulangan banjir, upaya yang sangat penting adalah adanya konsep dan kerja nyata dari pemerintah untuk menghindarkan atau meminimalisir kerugian akibat bahaya banjir yaitu dengan cara Normalisasi Sungai.
2. Untuk mendukung sebagai daerah tangkapan hujan agar tidak terjadi pelimpahan air sungai yang cukup besar (banjir), maka sebaiknya ada pemanfaatan lahan disekitar bantaran sungai, misalnya digunakan sebagai daerah hutan lindung atau perkebunan dan atau ladang dll. Diusahakan agar tanah/lahan disekitar bantaran sungai tidak kosong.
3. Perlu adanya pemeliharaan disekitar lokasi, agar terhindar terjadinya banjir yang merugikan penduduk dengan hilangnya waktu kerja dan tidak menutup kemungkinan terganggunya transportasi akibat jalan yang tergenang air banjir.
4. Pada bagian sungai yang berada disepanjang kanan kiri lahan persawahan, perkebunan, ladang atau hutan, untuk menghindarkan bahaya banjir maka sebaiknya dilakukan penambahan lebar sungai.
5. adanya upaya dari pemerintah untuk Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam membangun kesadaran untuk tidak tinggal/menghuni daerah bantaran sungai.
6. Ditingkatkannya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sisa-sisa hasil bumi kedalam aluran sungai supaya sistem drainase dapat bekerja dengan baik.
7. Perlu adanya kontrol dan perbaikan sistem drainase agar sirkulasi air berjalan lancar.